

PENCIPTAAN KARYA VIDEO SENI “KONFIGURASI TUBUH”



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni
minat utama videografi

**Nanang Widyatmoko
1220661411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

PENCIPTAAN KARYA VIDEO SENI “KONFIGURASI TUBUH”



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni
minat utama videografi

**Nanang Widyatmoko
1220661411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS



Yogyakarta,

Direktur,

Prof . Dr. Djohan, M.Si.



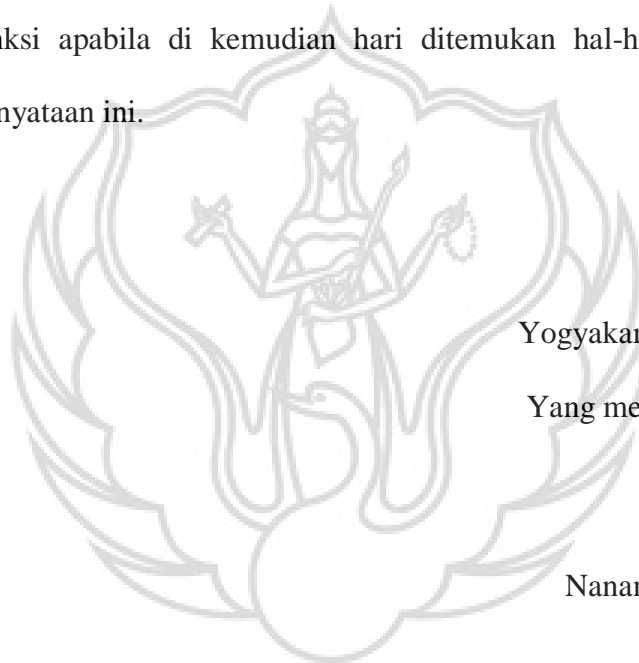
Untuk Allah, Rasulullah, Bapak, Ibu, Istri, dan Anakku...

“Bungah iku Aku lan Kowe”

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah di publikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 19 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,

Nanang Widyatmoko

ABSTRAK

Mencermati kesempurnaan tubuh sesungguhnya mewacanakan tubuh sebagai salah satu dimensi vital dari kapitalisme. Karya ini merupakan hasil kontemplasi terhadap realitas yang menampilkan problem hasrat manusia tak berkesudahan dalam mencari kesempurnaan tubuhnya. Karya ini menjadi refleksi dari realitas sosial dalam masyarakat kapitalis, yang menarik untuk dicermati dan penting diangkat karena sesungguhnya karya ini merupakan media perenungan tentang sikap tamak dan iri yang dimiliki manusia. Kekurangan terbesar pada setiap manusia sesungguhnya pada keinginan manusia itu sendiri yang tak pernah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Sedikit orang yang menyadari bahwa di luar yang terbatas pasti ada sesuatu yang tidak terbatas. Maka kesadaran tentang hidup manusia dan segala keterbatasannya sesungguhnya sebuah proses kebijaksanaan hidup, karena kesempurnaan hakiki sesungguhnya memang hanyalah milik Tuhan yang maha sempurna. Hakikatnya, kekurangan apapun justru disempurnakan dengan penerimaan diri dan rasa syukur. Penerimaan atas realitas hidup sesungguhnya adalah peluang untuk pertumbuhan diri. Inilah kebijaksanaan hidup yang nantinya menjadi tahapan introspeksi yang diharapkan muncul dari para penikmat karya ini.

Penciptaan Karya *Video Seni* “Konfigurasi Tubuh” ini menggunakan pendekatan teori gestalt. Video ini mencoba menyusun keping-keping kecil simbol tubuh yang sempurna untuk membangun persepsi. Obyek persepsi ialah apa saja yang hadir pada kesadaran, termasuk data indrawi, gambaran (*image*), ilusi, visi, ide, dan konsep tentang tubuh yang sempurna. Persepsi tubuh yang sempurna sesungguhnya konsep yang bergerak. Video ini membuat serangkaian gambar terpisah yang kontennya berupa isyarat-isyarat visual yang memiliki makna. Makna ini dapat ditafsirkan dengan bermacam-macam tanggapan dari pemirsanya. Struktur yang digunakan untuk mengorganisasikan video dalam karya ini berisi informasi visual, dengan mendasarkan pada pengalaman yang multi tafsir.

Temuan baru yang didapat adalah Seni video instalasi memberikan ruang ekspresi yang lebih kaya. Dengan sensibilitas untuk memberikan renungan estetik, substansi kemanusiaan di mana manusia selalu merasa berkekurangan dan senantiasa ringkih tak berdaya serta diliputi perasaan takut dihadapan perubahan sosial yang ganas dan kejam, dapat disajikan dengan tetap memberi ruang bagi pemirsa untuk bebas memberi penafsiran makna karya ini berdasarkan referensi masing-masing.

Maka Karya *Video Seni* “Konfigurasi Tubuh” ini diharapkan berkontribusi untuk menjadi salah satu referensi karya stimulant dalam dunia seni video, agar orang bisa berpikir ulang lagi soal teknologi, untuk berkreasi dan memahami manfaat yang lebih jauh dari sekedar dikonsumsi. Karya ini diharapkan akan memperkaya khasanah ide dalam seni video yang bermanfaat sebagai bahan studi lanjutan. Karya ini juga diharapkan dapat merangsang munculnya diskusi-diskusi kritis dalam bidang audio visual untuk kajian lebih lanjut. Semoga.

Kata-kata kunci : Tubuh, Konfigurasi, Video Seni Instalasi.

ABSTRACT

Observing at the perfection of the body, in fact the same as talking about the body as one of the vital dimension of capitalism. Artwork Creation Video Works of Art "Body Configurations" This is the result of contemplation of the reality show endless problems of the human desire to seek perfection of his body. This work is a reflection of social reality in a capitalist society, which is interesting to observe and raised important because it actually works is a reflection of the media being greedy and envious of human beings. The biggest drawback in any real human on human desire it self never be content with what he has. Few people realize that the outside is limited there must be something that is not limited. So awareness of human life and all it's limitations actually a process of life wisdom, because the ultimate perfection belongs only to God is indeed almighty perfect. Essentially, any deficiencies in fact enhanced with self-acceptance and gratitude. Acceptance of the reality of real life is an opportunity for personal growth. This is the wisdom of life that will be the stage of introspection that are expected to emerge from the audience of this work.

Creation Video Works of Art "Body Configurations" gestalt theory this approach. This video is trying to arrange small pieces symbol perfect body to build perception. Object perception is what is present in awareness, including sensory data, a picture (image), illusion, vision, ideas, and concepts of the perfect body. Perception of the real concept of the perfect body moving. This video makes a series of separate images whose content is in the form of visual cues that have meaning. This meaning can be interpreted with various responses from viewers. Structure used to organize the videos in this work contains visual information, based on experience with multiple interpretations.

The new findings obtained from the process of making this work is a video art installation turned out to provide a richer expression space. With an aesthetic sensibility to provide an afterthought, the substance of humanity where people always feel needy and helpless and frail always fearless in front of social change vicious and cruel, can be served by leaving room for the viewer to freely give interpretation of the meaning of this work is based on individual reference.

Then Video Art "Body Configurations" is expected to contribute to become one of the reference works in the world of video art stimulant, so that people can re-think again about the technology, to create and understand the benefits of a more distant than just consumed. This work is expected to enrich the ideas in the art of video useful as a follow-up study. This work is also expected to stimulate the emergence of critical discussions in the audio-visual field for further study. Hopefully.

Keyword : Body, Configuration, Video Art Instalation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Thesis ini dengan lancar.

Thesis ini merupakan syarat wajib untuk menyelesaikan studi S-2 Minat Utama Videografi, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ide dan kreatifitas dalam karya ini terwujud atas peran serta semua teman-teman yang telah memberikan support dan juga masukkan. Penulisan laporan Penciptaan Karya *Video* Seni “Konfigurasi Tubuh” ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara konseptual tentang karya *video* seni yang telah dikerjakan penulis. Penjelasan dari segi konsep hingga proses Pra Produksi, Produksi, *Pasca* Produksi, sampai Pameran. Meskipun jauh dari kesempurnaan, semoga karya Thesis ini dapat memberi kontribusi terhadap almamater maupun eksistensi dunia kesenian khususnya seni *audio visual*, serta dapat memberikan semangat pada kita semua agar lebih menghargai hasil karya orang lain sehingga kita dapat termotivasi untuk ke depannya dapat melahirkan sebuah karya yang lebih baik.

Kebanggaan ini tidak berarti tanpa bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Bersama ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku pembimbing akademik.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum selaku ketua dewan penguji.

4. Drs. M.Suparwoto, M.Sn selaku pembimbing utama yang telah memberikan masukan dan mengarahkan penulis dengan kesabaran dan ketelatenan.
5. Krisna Murti selaku Penguji ahli yang telah memberi masukan, pencerahan, dan ilmu-ilmu baru yang saya pastikan akan saya gunakan di kemudian hari.
6. Orang Tua tercinta, Bapak Drs. H. Widagdo Bayu Aji dan Ibu Hj. Purwanti, yang telah mengajarkan kedewasaan, memberikan *support* serta do'a yang terbaik selama ini.
7. Istri tercinta Erna Erviana, A,Md., dan anak tercinta R.Muhammad Sudaish Elvarozzy, dengan segala dorongan moril dan spiritual, serta do'a turut membantu dengan kesetiaan yang tinggi berkenan mendampingi penulis menyelesaikan studi.
8. Seluruh Dosen PPs Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran terbaik di bidang seni.
9. Seluruh Petugas dan Pegawai PPs Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuannya.
10. Teman-teman Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya angkatan 2012 yang telah banyak memberi masukan dan inspirasi.
11. Teman-teman Layar Maya yang selalu memberikan tempat untuk berkesenian.
12. Teman-teman jurusan Televisi dan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuannya.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Penulis,

Nanang Widyatmoko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas	9
D. Tujuan dan Manfaat	13
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	15
B. Landasan Penciptaan	28
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Eksplorasi Estetis	50
B. Pengumpulan Data	52
C. Ekspreimen	53
D. Pemilihan Crew	54
E. Lokasi	56
F. Konsep Videografi	57
BAB IV ULASAN KARYA	
A. Perwujudan Karya	76
B. Pembahasan Karya	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DATAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Iklan L-Men Hi Protein 2013 Versi Rizal	2
Gambar 2. Iklan Produk Sabun Kecantikan Shinzu'i	3
Gambar 3. Untitle (<i>Your body is a battleground</i>). Karya Barbara Kruger	11
Gambar 4. Ilustrasi Mitologi Sisyphus	20
Gambar 5. <i>TV Cello</i> Karya Nam June Paik	23
Gambar 6. "Trauma II" Karya I Gusti Ayu Kadek Murniasih	25
Gambar 7. " <i>I am In A Hot Mood</i> "(2000), Karya I GAK Murniasih	26
Gambar 8. Objek-objek yang berdekatan akan dikelompokkan menjadi sebuah kesatuan	40
Gambar 9. Objek-objek yang bentuk dan elemennya mirip sebagai suatu kesatuan	40
Gambar 10. Suatu objek akan dianggap utuh walaupun bentuknya tidak tertutup	41
Gambar 11. Lingkaran dipersepsikan sebagai kelompok	42
Gambar 12. <i>Magnet TV</i> Karya Nam June Paik	46
Gambar 13. Skema Berfikir dan proses Penciptaan Karya <i>Video Seni</i> "Konfigurasi Tubuh"	50
Gambar 14. Garasi Bude Studio	56
Gambar 15. Ilustrasi Bentuk Penciptaan Karya <i>Video Seni</i> "Konfigurasi Tubuh"(Segmen1)	61
Gambar 16. Ilustrasi Bentuk Penciptaan Karya <i>Video Seni</i> "Konfigurasi Tubuh"(Segmen1)	64
Gambar 17. <i>Aspect Ratio</i>	65
Gambar 18. Ilustrasi Bentuk Ruang <i>Display</i>	72
Gambar 19. Desain Stand LED Monitor karya "Konfigurasi Tubuh"	73
Gambar 20. Ilustrasi Bentuk Ruang <i>Display</i>	74
Gambar 21 Ilustrasi Bentuk Penciptaan Karya <i>Video Seni</i> "Konfigurasi Tubuh"(Segmen2)	75
Gambar 22. <i>Tone</i> Warna Sebelum Melalui Proses <i>Grading</i>	88
Gambar 23. <i>Tone</i> Warna Setelah Melalui Proses <i>Grading</i>	88
Gambar 24. Bentuk <i>floor plan display</i> Penciptaan Karya <i>Video Seni</i> "Konfigurasi Tubuh"	90
Gambar 25. Cuplikan tubuh wanita <i>Segment 1</i>	92
Gambar 26. Cuplikan runtuhnya tubuh wanita <i>Segment 1</i>	92
Gambar 27. Cuplikan bentuk tubuh pria <i>Segment 1</i>	93
Gambar 28. Cuplikan runtuhnya tubuh pria <i>Segment 1</i>	93
Gambar 29. Cuplikan bentuk tubuh imajinatif versi wanita <i>Segment 2</i>	95
Gambar 30. Cuplikan runtuhnya tubuh imajinatif versi wanita <i>Segment 2</i>	95
Gambar 31. Cuplikan bentuk tubuh imajinatif versi pria <i>Segment 2</i>	96
Gambar 32. Cuplikan runtuhnya tubuh imajinatif versi pria <i>Segment 2</i>	96

Gambar 33. Cuplikan bentuk tubuh imajinatif kombinasi pria wanita versi 1 <i>Segmen 3</i>	98
Gambar 34. Cuplikan runtuhnya tubuh imajinatif kombinasi pria wanita versi 1 <i>Segment 3</i>	98
Gambar 35. Cuplikan bentuk tubuh imajinatif kombinasi pria wanita versi 2 <i>Segment 3</i>	99
Gambar 36. Cuplikan runtuhnya bentuk tubuh imajinatif kombinasi pria wanita versi 2 <i>Segment 3</i>	99
Gambar 37. Cuplikan bentuk morfing <i>Segment 4</i>	100
Gambar 38. Cuplikan bentuk morfing <i>Segment 4</i>	101
Gambar 39. Cuplikan bentuk morfing <i>Segment 4</i>	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fantasi memiliki tubuh yang sempurna, merupakan obsesi setiap orang. Konsep kesempurnaan dilihat dari sudut pandang manusia modern adalah konsep yang direncanakan. Mereka yang sering hadir di layar televisi khususnya dalam iklan-iklan menunjukkan konsep berpenampilan tubuh sempurna. Seperti pria yang berotot dan memiliki komposisi tubuh yang atletis dan bagus, wanita berambut lurus, bermata sipit, dada *sexy* membusung dan sejenisnya. Konsep tubuh idaman yang sempurna dibentuk, disesuaikan dengan budaya yang dominan dan populer. Jawaban tubuh sempurna dari sisi kaum urban adalah wajah simetris, mata indah, perut rata, kulit bersih, rambut panjang hitam, kurus, senyum yang manis menghipnotis, *sexy*, berisi, tatapan memikat, dada indah, wangi, dan seterusnya. Intinya, setiap orang menginginkan memiliki tubuh yang ideal.

Meningkatnya ketidakpuasan terhadap tubuh sendiri, secara massal akan memunculkan kebutuhan untuk menyempurnakan dirinya. Tingkat konsumerisme demi kesempurnaan tubuh adalah hal yang paling dinanti oleh industri, misalnya industri kecantikan yang akan menawarkan janji-janji menuju kesempurnaan melalui produk yang mereka jual.



Gambar 1. Iklan L-Men Hi Protein 2013 Versi Rizal.
(Sumber: www.youtube.com)

Pada iklan sebuah produk minuman pembentuk otot pria susu L-men di televisi misalnya, makna tubuh sempurna ditunjukkan dengan tampilan lelaki dengan perut rata, atletis dan bagus. Artinya pria yang memiliki tubuh atletis dianggap lebih jantan dan menjadi dambaan wanita sedangkan pria yang tidak memiliki tubuh atletis, tidak patut diperhitungkan, rendah diri, sekalipun dalam kenyataannya tidak banyak pria yang memiliki tubuh atletis. Sehingga pesan yang sebenarnya ingin disampaikan adalah memprovokasi agar tampil lebih sempurna dengan cara meminum produk minuman itu. Tanda-tanda yang direalisasikan sebagai makna dalam iklan ini membentuk suatu kesatuan logis sebagai representasi produk yang ditawarkan. Kecenderungannya adalah menggugah sisi emosi penontonnya dengan visualisasi dan narasi yang cukup fenomenal.

Dalam tayangan iklan lain *tagline* produk sabun kecantikan shinzu'i berbunyi "karena putih itu cantik". Disusul tampilan seorang model perempuan berkulit putih mulus seperti wanita Jepang berjalan dengan tubuh langsingnya. Terakhir, terlihat seorang pria yang hampir tidak berkedip karena takjub dengan kecantikan perempuan

tersebut. Seolah-olah hanya perempuan yang berkulit putih mulus dan bertubuh langsing tersebut yang mampu mengalihkan perhatian semua pria.



Gambar 2. Iklan Produk Sabun Kecantikan Shinzu'i
(Sumber: <http://putihitushinzui.com>)

Tagline iklan itu akhirnya diganti dengan mengganti kata “cantik” dengan merk sabun yang dipromosikannya, tanpa menghilangkan sama sekali tentang konsep putih dengan model perempuan berkulit putih dan bertubuh langsing. Iklan ini bukan satu-satunya, ratusan produk kecantikan dipastikan membuat konsep sempurna yang serupa. Cantik itu putih, cantik itu langsing. Konsep cantik ini pun akhirnya diserap secara tidak langsung oleh *audience* media baik media cetak dan elektronik, terutama televisi yang setiap hari pasti dikonsumsi.

Pengulangan iklan-iklan serupa tersebut berlangsung intens setiap hari, sehingga dalam dunia modern di mana media massa dan elektronik adalah bagian dari

kehidupan manusia, tak terhindarkan akan berpengaruh terhadap daya ingat pemirsanya, sehingga iklan yang disajikan media memberikan pemikiran tentang konsep cantik dan tampan secara masif kepada masyarakat. Alhasil, pemirsa televisi berlomba-lomba untuk terlihat cantik dan tampan, sesuai dengan konsep iklan yang ditontonnya. Mereka membeli susu khusus pembentuk otot tubuh, sabun pemutih, kosmetik pencerah wajah, sampai atau obat-obatan lain yang membuat mereka tampil sempurna seperti dalam iklan.

Fenomena ini akhirnya membudaya dalam masyarakat modern dan mereka menerima konsep tubuh sempurna yang disuguhkan oleh iklan. Teks-teks yang terdapat dalam iklan-iklan memberi pengetahuan tentang bagaimana tubuh yang tampil sempurna. Bagaimana iklan-iklan tersebut memandang bahwa semua elemen dalam tubuh adalah simbol dari kesempurnaan. Dan bagaimana pula seharusnya merawat simbol-simbol tersebut, seperti misalnya tentang kulit. Kulit bagi perempuan adalah sebuah tanda yang melambangkan kecantikan. Bagaimana dengan kulit yang bersih mulus perempuan dapat yakin tampil lebih cantik. Sebelum iklan, budaya terdekat kita tidak pernah mengajarkan akan menjadi putih dan menjadi langsing untuk sebuah harga kecantikan. Iklan menjadi salah satu media utama yang mempengaruhi pencitraan tubuh, baik bagi perempuan juga laki-laki. Secara tidak langsung, *audience* menjadi pembeli buta yang percaya saja dengan apa yang disampaikan iklan. Televisi dengan mudahnya menghadirkan konsep-konsep yang indah tentang kecantikan, ketampanan, pola makan, dan sebagainya.

Pada intinya bahwa setiap orang berkeinginan memiliki tubuh yang sempurna dengan kriteria sempurna: langsing, cantik, berambut hitam panjang, atau jika pria bertubuh atletis, berotot dan sebagainya. Beraneka ragam iklan produk, mayoritas menampilkan model-model yang dianggap memiliki tubuh sempurna atau ideal, misalnya iklan L-men, sabun mandi, kosmetik, dan sebagainya. Hadirnya model-model iklan yang memiliki tubuh sempurna membuat daya emosional *audience* terpengaruhi. Hal itu memang menjadi target, bahkan diupayakan menggunakan model tokoh idola yang banyak digandrungi. Sasarannya adalah masyarakat bukan semata-mata mengidolakan model iklannya, namun juga diharapkan akan mengikuti sang tokoh idola untuk membeli produk yang diiklankan.

Unsur informasi tentang produk dalam iklan juga terkait erat dengan daya tarik (*appeals*) yang dipilih. Informasi dalam iklan sering kali dihubungkan dengan daya tarik rasional (Gilson, 1990), yaitu suatu pesan iklan yang mengandung informasi dan bukti yang disajikan secara logis sebagai alasan yang tepat bagi khalayak untuk membeli produk. (Yuatiman Ihza, 2013:26). Eksplorasi tubuh merupakan hal yang biasa dalam dunia periklanan, meskipun kadang jauh dari relevansi produk yang ditawarkan. Setiap manusia pada dasarnya memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri sebagai *appeals*, misalnya, matanya, rambutnya, pinggangnya, kakinya, pantatnya, wajahnya, kelangsingan tubuhnya, dan sebagainya. Meskipun pandangan tentang kesempurnaan bagian-bagian tubuh itu sifatnya relatif. Namun pada banyak fakta menunjukkan, daya tarik tubuh seseorang sengaja ditunjukkan sebagai bagian dari insting alami seseorang dalam menarik lawan jenisnya. Utamanya pada wanita,

keindahan tubuh yang ditunjukkan adalah untuk bersaing dengan wanita di sekitarnya agar ia menjadi yang paling menonjol. Wanita cukup sadar bahwa pria lebih sensitif terhadap bahasa tubuh ketimbang perkataan. Bahasa non verbal ini bisa berupa gerakan, nada suara atau cara berbicara. Sehingga mengubah penampilan tubuh menjadi lebih menarik dan sempurna adalah bagian penting dari bagaimana manusia menjalin relasi sosial dengan lingkungannya, untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari latar belakang tersebut di atas, menginspirasi untuk menciptakan sebuah karya videografi dengan material potongan-potongan tubuh manusia atau bagian-bagian yang pada umumnya menjadi daya tarik, yang tampak ideal. Karya yang akan diciptakan nantinya merupakan konfigurasi dari bagian-bagian tubuh manusia yang tersusun tidak beraturan. Karya ini merupakan bentuk ungkapan ekspresi atas sikap batin yang memberontak terhadap fakta-fakta yang sering memperlihatkan eksplorasi tubuh sebagai komoditi. Dalam karya ini pesan yang ditekankan adalah adanya dinamika manusia dalam upayanya mewujudkan keinginan memiliki tubuh yang sempurna.

Manusia selalu berproses dengan serangkaian hasrat untuk konsumsi atau standar-standar atau kriteria atas tubuh yang ideal. Demi mengejar keinginannya memiliki tubuh sempurna, manusia ibarat makhluk-makhluk pemangsa yang siap merogoh kocek. Dominasi budaya yang ditawarkan oleh media sebagai penjajahan atas tubuh,

telah menjadikan manusia mengalami keterasingan dari dirinya sendiri. Nilai kesempurnaan tubuh dibentuk oleh selera dan citra –citra ideal yang dihembuskan setiap saat oleh media melalui iklan. Dalam kondisi seperti inilah kehidupan sudah terbentuk oleh kungkungan citra-citra. Manusia sudah tidak bisa lagi membedakan mana yang asli dan palsu. Ranah hasrat dan selera pun telah terpengaruh oleh citra. Dunia yang dikuasai oleh kapitalisme telah menjadikan tubuh sebagai komoditas yang dijual oleh Sang model dalam iklan, seperti turut dijual pula melalui komodifikasi tubuh Sang model. Dengan demikian, baik produk maupun tubuh model sama-sama merupakan komoditas yang dijual. (Aqurini Priyatna, 2004: 55).

Inilah yang menjadikan citra tubuh yang sempurna dalam masyarakat, mayoritas dibentuk oleh citra-citra sosial. Nilai kesempurnaan tubuh yang diidamkan manusia, kemudian terletak pada paradigma berpikir dalam masyarakat yang sangat terpengaruh dengan segala sesuatu yang bersifat massal (kapitalisme). Seperti yang saat ini banyak disadari masyarakat, dalam pandangan kapitalisme semua hal dapat menjadi sebuah komoditi yang bisa diekspose menjadi sebuah “barang dagangan”. Sudah menjadi sebuah realitas bahwa tubuh, terlebih tubuh perempuan cantik atau pria berotot dalam dirinya sendiri merupakan simbol yang mudah menarik perhatian. Karenanya, dari sudut pandang industri kapitalis, komodifikasi tubuh memang merupakan pilihan yang secara ekonomis amat rasional. Karya tersebut akan diberikan judul “Konfigurasi Tubuh” dengan penyajian/bentuk *video* instalasi.

Konflik dan permasalahan yang ingin dijawab dalam Penciptaan Karya *Video* Seni “Konfigurasi Tubuh” adalah, bagaimana memahami proses dan dinamika manusia

dalam mewujudkan keinginan memiliki tubuh yang sempurna melalui media *video* instalasi?

Dalam penampilannya, dinamika menuju tubuh sempurna akan mengajak penonton untuk mempunyai kepekaan dan kemudian mengapresiasi bahwa nilai “sempurna” pada tubuh akan selalu bergerak dinamis. Manusia akan terus merasa tidak puas dengan apa yang dimilikinya dan mengejar level lebih tinggi lagi untuk kesempurnaan tubuh. Ketidakpuasan manusia ini adalah bukti bahwa kesempurnaan sejati sesungguhnya adalah hanya milik Tuhan Yang Maha Hidup, yang menghidupkan dan memiliki semua penghidupan makhluk. Penonton diajak memahami realitas bahwa manusia sesungguhnya adalah makhluk yang jauh dari kesempurnaan. Dalam upayanya memburu keindahan dan kesempurnaan tubuhnya, manusia hanya akan menjadi sasaran empuk dari propaganda produk industrialisasi yang mengiming-imingi berbagai macam produk untuk memenuhi keinginan memiliki tubuh sempurna.

Memahami keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki manusia, sesungguhnya sekaligus memerangi perilaku konsumtif yang membabi buta. Karya ini memberi pemahaman ulang tentang tubuh manusia yang selalu mencoba untuk menjadi tubuh sempurna namun pada akhirnya tidak bisa sempurna, dan mengajak penonton untuk berfantasi tentang tubuh manusia sebagai tubuh yang harus diterima apa adanya. Mensyukuri apapun yang sudah ada, berarti belajar untuk menjalani hidup seolah-olah segala sesuatu adalah keajaiban, dan menyadari secara terus menerus berapa banyak Tuhan telah memberi. Kebiasaan bersyukur akan menggeser perhatian dari

bagian hidup manusia yang kurang, kepada kelimpahan yang saat ini telah dimiliki. Sesungguhnya banyak orang cenderung untuk tidak memperhatikan hal-hal baik yang sudah ada dalam hidup mereka. Dengan penerimaan dalam rasa syukur berarti manusia lebih menghargai hidup. Menggunakan rasa syukur akan membantu manusia meletakkan segala sesuatu dalam perspektif yang tepat. Ketika hal-hal tidak berjalan seperti diharapkan, akan teringat bahwa setiap kesulitan membawa manfaat yang sama besarnya.

C. Orisinalitas

Palsu dan pemalsuan (*fake and forgeries*) merupakan suatu fenomena di dalam dunia seni yang melibatkan permasalahan orisinalitas pada suatu karya. Dalam palsu dan pemalsuan dapat dilihat dari sisi manakah orisinalitas dapat diusahakan untuk hadir. Orisinalitas adalah mencari dan menemukan kebaruan dari sesuatu atau sebuah karya yang sudah ada sebelumnya, dimana proses pembentukannya didasari oleh pengalaman empiris. Palsu dan pemalsuan tidak melibatkan sisi estetis namun lebih kepada permasalahan non estetis. Ketika merefleksikan permasalahan dari palsu dan pemalsuan, maka kehadiran orisinalitas harus diutamakan demi menjaga sisi kreatifitas pada penciptaan suatu karya seni, dikarenakan dalam karya palsu dan pemalsuan sisi orisinalitasnya tidak ada.

Dalam Penciptaan Karya *Video* Seni “Konfigurasi Tubuh”, terinspirasi dari fenomena keinginan manusia dalam mengubah tubuhnya menjadi sempurna namun tidak bisa sempurna. Karena kesempurnaan sesungguhnya adalah hanya milik Tuhan.

Dalam perwujudannya nanti, *video* ini akan berbentuk *video* instalasi dengan menggunakan 3 buah monitor layar datar yang ditumpuk secara vertikal membentuk susunan tubuh. *Video* yang akan divisualkan dalam layar adalah potongan-potongan tubuh manusia yang membentuk satu kesatuan utuh. Kemudian runtuh lagi, menyusun lagi, runtuh lagi, begitu seterusnya mengikuti irama *sound*. Karya ini adalah sebuah penggambaran tentang manusia yang mencoba untuk menjadi manusia sempurna tapi selalu gagal. Elemen-elemen tubuh yang akan dimanipulasi menjadi *visual* yang akan ditampilkan untuk membentuk sebuah konfigurasi tubuh.

Secara objektif, Penciptaan Karya *Video* Seni “Konfigurasi Tubuh” ini bukan karya yang pertama dan bukan satu-satunya karya yang mengangkat objek tentang tubuh. Ada beberapa karya yang mengangkat tubuh dalam berbagai perspektif sebagai objek penciptaan. Sebagaimana penulis cermati pada karya Barbara Kruger.

Barbara Kruger adalah seorang seniman Amerika yang karya-karyanya berkaitan dengan masalah feminisme, konsumerisme, dan kekuasaan. Ia memulai karirnya pada tahun 1960 sebagai seorang desainer grafis dan *editor* fotografi untuk majalah *Mademoiselle*. Karya Barbara Kruger yang berjudul *Untitled (Your body is a battleground)*. Dalam karya tersebut wajah seorang wanita muncul bersama teks *Your body is a battleground*.



Gambar 3. Untitle (*Your body is a battleground*). Karya Barbara Kruger.
(Sumber: www.wadezig.com, September 2014)

Bisa dikatakan wajah dalam karya Kruger tersebut mewakili pula persoalan “tubuh” wanita. Yang membedakan karya Barbara Kruger dengan Penciptaan Karya *Video* Seni “Konfigurasi Tubuh” adalah bentuk karya dan juga perspektif seniman tentang persepsi objek tubuh. Dalam karya “Konfigurasi Tubuh”, dijelaskan bahwa tubuh yang selalu mencoba untuk menjadi sempurna. Sedangkan dalam karya Barbara Kruger merupakan karya seni grafis dengan objek tubuh dalam perspektif feminisme. Melalui objek penciptaan yang sama setiap seniman memiliki perspektif masing-masing untuk mewujudkan. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa meskipun karya *Your Body is a battleground* karya Barbara Kruger sama-sama menggunakan tubuh sebagai objek penciptaan namun dalam Penciptaan Karya *Video*

Seni “Konfigurasi Tubuh” memiliki orisinalitas tersendiri baik dalam bentuk dan konten ketubuhan yang akan ditampilkan.

Objek tubuh adalah objek dinamis, memiliki banyak dimensi, ketika diwacanakan banyak aspek yang bisa diungkap. Dalam perspektif seniman, konfigurasi tubuh yang akan divisualkan adalah sebuah bagian dari penggambaran tentang bagaimana manusia selalu ingin menjadi lebih sempurna. Visual yang akan ditampilkan terdiri dari potongan-potongan gambar *close up* bagian-bagian tubuh yang akan diacak membentuk sebuah konfigurasi tubuh. *Video* yang akan ditampilkan adalah *video* dengan *visual* bentuk tubuh manusia yang dalam proses penciptaannya akan dilakukan pengambilan gambar secara langsung. Kemudian dalam visualisasinya, *video* ini akan dibagi menjadi 3 *segment*, pada setiap *segment* ada potongan-potongan tubuh yang bergerak membentuk susunan tubuh yang berbeda dan menggambarkan tubuh manusia yang selalu mencoba untuk menjadi sempurna sebagai tema utama. Kemudian beberapa *segment* pada *video* ini akan di-*mix* dan muncul secara bergantian dengan bentuk penyajian *visual* akhir yang akan realisasikan berupa bentuk tubuh utuh manusia yang akan dipecah menjadi 3 monitor layar datar yang bertumpuk. Dengan permainan 3 monitor tersebut, urutan bagian tubuh tidak selalu kepala di atas, perut di tengah dan kaki di bawah. Namun akan ada beberapa susunan acak yang akan memutar balikkan pemahaman penonton tentang visual tubuh yang akan disajikan.

Video ini menjadi original karena menggabungkan konsep-konsep sinematografi dengan teori gestalt yang mendekati sifat dari karya ini, yaitu sebuah teori tentang

bagaimana mendefinisikan cara-cara manusia mencerap persepsi. Sebuah teori yang menekankan pada aspek-aspek konfigurasi bentuk persepsi, demi memahami bagaimana dan mengapa konfigurasi bentuk dicerap secara berbeda apabila dilihat secara berbeda apabila dilihat secara total atau keseluruhan atau secara terpisah. Teori ini sekaligus akan mempengaruhi struktur dan konten dalam *video* yang akan ditampilkan.

Konteks tubuh dalam Penciptaan Karya *Video* Seni “Konfigurasi Tubuh” dipandang sebagai obyek yang di eksplorasi, yang selalu mencoba untuk menyusun dirinya sendiri membentuk tubuh utuh namun akhirnya runtuh. Realitas dalam media yang telah penulis cermati sehingga menjadi kegelisahan yang menginspirasi penulis untuk membuat karya *video* instalasi yang mengkonfigurasi tubuh di tengah interaksinya dengan sesama tubuh atau bahkan dengan Sang Pencipta tubuh.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Menciptakan karya *video* instalasi yang menceritakan tentang tubuh manusia, di mana manusia selalu ingin menjadi lebih sempurna dengan tubuh yang dimilikinya. Upaya mencapai nilai sempurna dan ideal akan selalu terasa kurang, dan jauh dari yang diinginkan. Artinya, manusia akan selalu merasa ada yang kurang sempurna dengan tampilan tubuhnya. Karya ini mencoba memberi makna bahwa proses dalam mencari tubuh sempurna tak akan pernah selesai. Kekurangan terbesar pada setiap manusia sesungguhnya pada keinginan manusia itu sendiri yang tak pernah merasa

cukup dengan apa yang dimilikinya. Sehingga kesadaran bahwa kesempurnaan adalah hanya milik Tuhan, merupakan tahapan introspeksi yang diharapkan muncul dari para penikmat karya ini.

2. Manfaat

Melalui Penciptaan Karya *Video* Seni “Konfigurasi Tubuh” ini manfaat yang ingin dicapai meliputi empat pokok yaitu bagi diri sendiri, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan institusi pendidikan.

- a. Bagi diri sendiri adalah melatih kepekaan diri dalam melihat dan merespon fenomena yang terjadi di masyarakat dan mengimplementasikan fenomena tersebut dalam karya seni *video* yang berkualitas.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dengan mengapresiasi *video* seni ini, Masyarakat diharapkan lebih mampu menghargai tubuhnya, sehingga akan lebih mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan.
- c. Bagi cabang ilmu seni *video* diharapkan dapat memperkaya ide dan bentuk *video* dengan objek penciptaan kesempurnaan tubuh dan ketidakpastian tubuh.
- d. Bagi lembaga pendidikan tinggi khususnya Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, diharapkan karya ini bisa menjadi wacana dan bahan studi lanjutan yang bermanfaat untuk kajian lebih lanjut oleh mahasiswa di tahun-tahun berikutnya.